

**RUMAH PROGRAM
ORGANISASI RISET
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN HUMANIORA
TAHUN 2025**



MODEL *SELF REFLECTIVE GROWTH* KOMPETENSI GURU PAUD

Rumah Program : Model Hasil Riset dan Inovasi tentang Keindonesiaan
Tema : Pendidikan Anak Usia Dini
Pusat Riset : Pendidikan

**BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
TAHUN 2025**

Model *Self Reflective Growth* Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Urgensi

Pengembangan kompetensi guru PAUD merupakan kebutuhan mendesak mengingat peran mereka yang sangat krusial dalam membangun fondasi perkembangan kognitif anak usia dini. Dua kemampuan dasar yang perlu distimulasi sejak dini adalah *numeracy* dan *scientific thinking*, karena keduanya berhubungan langsung dengan kemampuan penalaran, pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir kritis yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, berbagai studi dan laporan nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan dasar tersebut masih rendah pada anak-anak Indonesia, yang menandakan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran sejak jenjang PAUD.

Salah satu tantangan utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAUD adalah keterbatasan guru dalam menilai kompetensinya sendiri, terutama terkait penguasaan konten numerasi dan pendekatan pembelajaran sains. Banyak guru belum memiliki alat yang membantu mereka melakukan refleksi diri secara objektif, terstruktur, dan berkelanjutan. Selain itu, belum tersedia model evaluasi yang dirancang khusus untuk memetakan kemampuan guru dalam mengintegrasikan *numeracy* dan *scientific thinking* ke dalam kegiatan belajar PAUD. Ketiadaan instrumen ini menyebabkan guru sulit mengetahui area yang perlu ditingkatkan, sehingga proses pengembangan profesional mereka tidak berlangsung secara terarah.

Penggunaan teknologi pendidikan menawarkan peluang besar untuk mengatasi kendala tersebut. Melalui platform digital seperti website kompetensigurupaud.com, proses asesmen dapat dilakukan dengan lebih praktis, terstandar, dan dapat diakses oleh guru dari berbagai wilayah. Digitalisasi evaluasi juga memungkinkan pengolahan skor secara otomatis, penyajian hasil yang mudah dipahami, serta pemberian rekomendasi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Dengan dukungan sistem digital, guru dapat melakukan asesmen diri secara berkala dan memantau perkembangan kompetensinya dari waktu ke waktu.

Urgensi model ini juga diperkuat oleh kebutuhan lembaga PAUD dan pemangku kebijakan untuk memperoleh data akurat mengenai kompetensi guru. Data tersebut sangat penting untuk perencanaan pelatihan, penyusunan intervensi peningkatan mutu, serta pemetaan kebutuhan pengembangan guru di tingkat daerah maupun nasional. Tanpa model evaluasi digital yang terstruktur, pemetaan kompetensi guru sulit dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Deskripsi Model

Model Evaluasi *Self-Reflective Growth* Guru PAUD merupakan sebuah model evaluasi yang dirancang untuk memfasilitasi guru PAUD dalam melakukan asesmen diri secara sistematis dan berkelanjutan melalui platform digital. Model ini berangkat dari prinsip bahwa refleksi diri adalah fondasi penting dalam pengembangan profesional guru, terutama pada jenjang PAUD, yang menuntut sensitivitas tinggi terhadap praktik pembelajaran. Melalui model ini, guru didorong untuk menilai, memahami, dan mengevaluasi kembali praktik pedagogisnya secara objektif sehingga tercipta proses *growth cycle* yang berkesinambungan.

Instrumen tersebut mencakup 60 butir soal, terdiri atas pernyataan yang menilai kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD dalam membangun keterampilan *numeracy* dan *scientific thinking* siswa. Sebagaimana ditunjukkan dalam pedoman, terdapat 25 butir untuk kompetensi pedagogik *numeracy*, 25 butir untuk kompetensi pedagogik *scientific thinking*, ditambah masing-masing 5 butir untuk kompetensi profesional pada kedua domain tersebut. Penyusunan butir berbasis skala Likert memungkinkan guru memberikan penilaian diri secara fleksibel, mendalam, dan reflektif terhadap penguasaan konten, kemampuan pedagogik, serta strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Proses evaluasi dalam model ini dilakukan sepenuhnya melalui platform digital. Guru membuat akun, mengisi instrumen secara bertahap, dan mengakhiri proses asesmen melalui sistem yang dirancang user-friendly.

Pelaksanaan model evaluasi ini sepenuhnya berbasis pada website kompetensigurupaud.com, dan dilengkapi dengan *Pedoman Self Assessment Kompetensi Guru PAUD*. Melalui platform digital yang dirancang user-friendly, guru melakukan asesmen diri setelah membuat akun dan membaca petunjuk penggunaan. Setiap respons dikonversi menjadi skor yang kemudian diakumulasi dan dikategorikan ke dalam empat tingkatan kompetensi, yaitu *Dasar*, *Berkembang*, *Terampil*, dan *Mahir*. Sistem digital memungkinkan pengolahan skor secara otomatis dan menyajikan hasil dalam bentuk profil kompetensi yang mudah dipahami, dilengkapi dengan deskripsi capaian dan rekomendasi tindak lanjut yang spesifik untuk masing-masing kompetensi. Model ini tidak hanya menyajikan hasil evaluasi, tetapi juga memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang kontekstual, seperti mengikuti pelatihan *numeracy*, memperbanyak aktivitas eksploratif berbasis sains, atau memperkuat strategi pedagogis tertentu. Rekomendasi ini disusun berdasarkan interpretasi skor yang tercantum dalam pedoman, di mana setiap kategori kompetensi dilengkapi dengan arahan yang aplikatif untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model evaluasi ini berfungsi ganda sebagai alat ukur sekaligus alat intervensi pengembangan kompetensi. Di tingkat lembaga, model ini memberikan manfaat dalam pemetaan kompetensi guru secara digital, memungkinkan lembaga PAUD atau pemerintah daerah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan secara lebih akurat. Data hasil asesmen dapat dianalisis secara longitudinal sehingga lembaga dapat memantau perkembangan kompetensi guru dari waktu ke waktu dan merancang strategi penguatan mutu yang lebih terarah. Dengan pendekatan digital, model ini mendukung prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan keterjangkauan, sehingga dapat diterapkan di berbagai wilayah dengan kondisi beragam.

Secara keseluruhan, Model Evaluasi Self-Reflective Growth Guru PAUD Berbasis Digital adalah inovasi evaluasi yang memadukan prinsip refleksi diri, pengembangan profesional, dan teknologi digital untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, khususnya dalam membangun keterampilan *numeracy* dan *scientific thinking* anak usia dini. Model ini selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, mempromosikan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat, dan mendukung peningkatan mutu PAUD secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

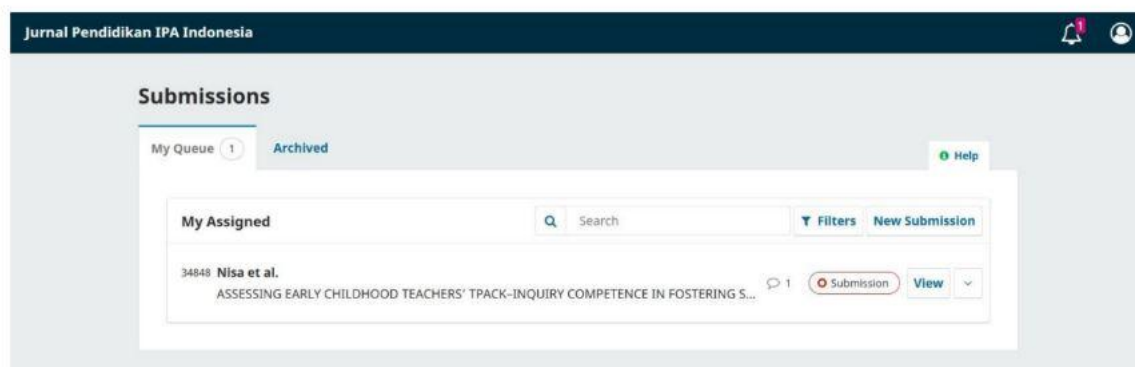
Model Evaluasi *Self-Reflective Growth* Guru PAUD Berbasis Digital merupakan alat yang efektif untuk membantu guru menilai kompetensinya dalam mengembangkan *numeracy* dan *scientific thinking* secara objektif dan berkelanjutan melalui platform

kompetensigurupaud.com. Model ini tidak hanya memberikan gambaran tingkat kompetensi, tetapi juga menyediakan arahan praktis untuk perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dianjurkan memanfaatkan asesmen ini secara periodik, sementara lembaga PAUD dapat menggunakan hasilnya untuk merancang program peningkatan kompetensi yang lebih tepat sasaran. Pemerintah dan pemangku kebijakan juga perlu mendukung penerapan model ini secara lebih luas agar data asesmen dapat digunakan sebagai dasar penguatan mutu pendidikan PAUD secara nasional.

Sumber

Penelitian Rumah Program Tahun 2025 (Kode CFRC1 032)

Web-based *Self Assessment* Kompetensi Guru PAUD dalam membangun Numeracy dan Scientific Thinking Skills Siswa



Referensi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Clements, D. H., & Sarama, J. (2019). *Learning and teaching early math: The learning trajectories approach* (2nd ed.). Routledge.

Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., De Jong, T., Van Riesen, S. A., Kamp, E. T., ... Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–61.

<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>

Tim Penyusun

1. Khaerun Nisa', M.Si.
Pusat Riset Pendidikan-OR IPSH BRIN
2. ST. Aflahah, M.Ed.
Pusat Riset Pendidikan-OR IPSH BRIN
3. Dra. Mariati, M.Pd.
Pusat Riset Pendidikan-OR IPSH BRIN
4. Prof. Yuli Rahmawati, M.Sc., Ph.D.
Universitas Negeri Jakarta

5. Wahyudi, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar
6. Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar